

## Strategi Pembentukan Karakter Religius di MTs Al-Amien Kota Kediri

**Moch. Irsyad Ariefin**

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

Email: [irsyad.el.hasanain@gmail.com](mailto:irsyad.el.hasanain@gmail.com)

### Keywords

Implementasi, Pembentukan,  
Karakter, Religius.

### Abstract

Corresponding Author:  
**Moch. Irsyad Ariefin**

Email:  
[irsyad.el.hasanain@gmail.com](mailto:irsyad.el.hasanain@gmail.com)

Pembentukan karakter religius merupakan serangkaian usaha aktif berupa kegiatan-kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk memperkuat religiusitas siswa atau untuk menjadikan siswa berkarakter agamis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan di MTs Al-Amien Kota Kediri beserta dengan implementasinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berjenis kualitatif (field research). Adapun sumber data didapatkan dari beberapa guru yang bersangkutan, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru pendidikan agama Islam. Sedangkan data sekunder diperoleh dari guru dibidang tata usaha berupa dokumen-dokumen atau file yang terkait serta dari artikel jurnal yang mendukung tema penelitian ini. Terkait teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik pada umumnya penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tujuh kegiatan yang diterapkan oleh MTs Al-Amien Kota Kediri untuk siswa sebagai bentuk pembentukan karakter religius. Tujuh kegiatan keagamaan tersebut diantaranya: sholat dhuha berjamaah, pembacaan do'a, pembacaan nadzom, sholat dzuhur berjamaah, pengajian kitab nashoihud diniyah, setor hafalan dan peringatan hari besar Islam.

## Pendahuluan

Ketika berbicara mengenai pembentukan karakter yang religius tentu akan mengarah pada kegiatan-kegiatan yang lingkupnya agama, yang dalam hal ini adalah untuk menciptakan pola hidup yang religiusitas, yaitu manusia yang tidak luput dari mengingat Allah SWT sebagai Tuhan yang mengatur segalanya, baik sebagai pemberi rezeki dan nikmat-nikmat lainnya.<sup>1</sup>

Karakter yang religius merupakan sebuah sikap yang harus ada pada diri setiap peserta didik, agar seimbang perilakunya sebagai seorang muslim dan

<sup>1</sup>Muh Wildan Amrullah, "Religiusitas Tadarus: antologi puisi karya K.H. A. Mustofa Bisri (sebuah pendekatan struktural)," 2007, 59.

muslimah, dalam arti seseorang tersebut bisa memposisikan dirinya sebagai seorang hamba, sehingga tidaklah pantas jika seorang penuntut ilmu terlalu disibukkan dengan sesuatu yang sifatnya sementara atau duniawi.<sup>2</sup>

Berdasarkan fakta yang telah ada dilingkungan, dapat kita amati dan ambil kesimpulan, bahwasannya kebanyakan dari para wali atau orang tua peserta didik saat ini lebih mengutamakan anaknya berada di sekolah umum daripada sekolah yang memiliki *basic* keagamaan. Artinya pendidikan umum di pandang lebih penting daripada pendidikan agama.<sup>3</sup>

Menanamkan pendidikan agama sejak dini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental peserta didik nantinya. Sebab agama akan menjadikannya benteng atau perisai dalam meminimalisir segala bentuk perbuatan yang *negative*, termasuk kenakalan remaja dan perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya dan orang lain.<sup>4</sup>

Pembentukan karakter religius tentunya tidak hanya mengarah pada ibadah, tetapi juga tentang bagaimana buah dari ibadah itu bisa menghasilkan sebuah sikap atau akhlak yang baik terhadap sesama. Sehingga dari pembiasaan-pembiasaan tersebut, peserta didik di dalam melaksanakan pembelajarannya akan bisa menghidupkan suasana belajar yang baik dan ideal.<sup>5</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَدَعَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya: sungguh telah ada pada diri Rasulullah SAW suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (QS Al-Ahzab 21).<sup>6</sup>

<sup>2</sup>Said Hamid Hasan, "Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter," *Paramita: Historical Studies Journal* 22, no. 1 (January 15, 2012): 81.

<sup>3</sup>Nadila Dwi Puspita et al., "Analisis Penyebab Siswa/I Sekolah Islam Melanjutkan Pendidikan Ke Sekolah Umum Negeri," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 20, no. 1 (June 2022): 128.

<sup>4</sup>Fretie Amelia, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini," *Guaa: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 1 (June 13, 2022): 207.

<sup>5</sup>Muchamad Rifki et al., "Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 001 (December 26, 2022): 274.

<sup>6</sup>Shofiah Nurul Huda and Fira Afrina, "Rasulullah Sebagai Role Model Bagi Pendidik (Kajian Terhadap Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 21)," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (June 30, 2020): 75.

Ayat di atas telah menunjukkan bahwa di dalam diri Nabi Muhammad SAW benar-benar terdapat suri tauladan yang baik. Manusia sempurna yang harus dijadikan contoh dalam berkehidupan bagi seluruh umat, baik dari segi perkataan maupun perbuatan. Oleh karena itu, seyogyanya bagi peserta didik harus berusaha agar bisa berakhhlak seperti akhlak Nabi Muhammad SAW.<sup>7</sup>

Maka, untuk menciptakan peserta didik yang berjiwa agamis, MTs Al-Amien Kota Kediri memiliki berbagai macam bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendukung, diantaranya adalah sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, pembacaan do'a, pembacaan nadzom, pengajian kitab nashoihud diniyah, setoran do'a-do'a dan juz amma serta kegiatan memperingati hari-hari besar dalam Islam.

Dengan adanya dan dilaksanakannya pembiasaan-pembiasaan tersebut, peserta didik diharapkan mampu untuk memelihara nilai-nilai ke-religiusan yang telah pihak sekolah berikan dan tanamkan, baik dari segi akhlak maupun ibadah, sehingga mereka berpotensi bisa bersaing dengan tantangan zaman dan kemajuan teknologi yang hari-hari ini banyak menjerumuskan peserta didik ke dalam perbuatan-perbuatan *negative* yang kurang berfaidah bahkan tidak membawa mereka kepada kemanfaatan.

## Metode

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah kualitatif (*field research*). Metode penelitian ini bersifat lapangan, MTs Al-Amien Kota Kediri sebagai obyek atau tempat lapangan penelitiannya. Penelitian ini berfokus pada data yang telah diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Tentunya wawancara tersebut melibatkan beberapa pihak yang terkait, yaitu kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan, wakil kepala

---

<sup>7</sup>Lukman Nul Hakim and Endah Dwi Untari, "Uswatun Hasanah Dalam Al Qur'an: Studi Komparatif Makna Uswatun Hasanah Di Q.S. al-Ahzab Ayat 21 Dengan Q.S. al-Mumtahanah Ayat 4 Dan 6," *Jurnal Studi Agama* 3, no. 2 (2019): 89.

sarana dan prasarana serta guru-guru agama atau pengajar pendidikan agama Islam dan data-data yang mendukung dari pihak tata usaha.

## **Hasil dan Pembahasan**

Dari hasil penelitian “Pembentukan Karakter Religius di MTs Al-Amien Kota Kediri” peneliti menemukan beberapa kegiatan-kegiatan yang terjadwal di sekolah sebagai bentuk *ikhtiar* pembentukan karakter religius. Kegiatan-kegiatan ini merupakan pembiasaan yang wajib untuk di ikuti seluruh peserta didik. Berikut adalah serangkaian kegiatan-kegiatan tersebut.

### ***Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah***

Dilaksanakan pada pagi hari pukul 06:15 – 06:45 secara berjamaah, baik putera maupun puteri di Masjid pusat Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri. Pembiasaan sholat dhuha berjamaah ini merupakan kegiatan yang akan mengawali kegiatan-kegiatan lainnya di sekolah. Dalam implementasinya, sebelum pukul 06:30 seluruh peserta didik harus memposisikan dirinya berada di sekitar atau lingkungan masjid, agar memudahkan guru piket yang bertugas untuk pengabsenan para siswa. Kegiatan ini termasuk bagian daripada jadwal pembelajaran di sekolah sehingga perlu diberlakukan absen untuk mendisiplinkan.

### ***Kegiatan Pembacaan Do'a***

Kegiatan pembacaan do'a merupakan pembiasaan yang dilakukan pada awal dan akhir pembelajaran di kelas. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk membentuk pribadi yang terbiasa dan istiqamah di dalam mengingat Allah sebagai Tuhan pemberi segala nikmat. Melalui *ikhtiar* dan diiringi dengan berdo'a pasti akan memberikan efek ketenangan yang seimbang pada batin.

Sehingga peserta didik mampu untuk menciptakan medan suasana belajar yang berfokus pada pemberian diri, tidak hanya berfokus pada belajar demi mendapatkan nilai A semata. Berikut adalah do'a yang dibaca dalam memulai setiap pembelajaran di kelas.

نويت التعلم لليل رضا الله

وازالت الجهل عن النفسي وغيره

ولأحياء الدين ولشكر النعمة

بنية صادقة مع التوكل

### ***Kegiatan Pembacaan Nadzom***

Nadzom merupakan sekumpulan syair-syair indah yang dikemas dalam bentuk kalimat atau pada puisi disebut dengan bait. Biasanya, nadzom berisi tentang pujian-pujian dan keilmuan-keilmuan tertentu yang dilafalkan dengan bermacam-macam irama, sehingga akan memudahkan peserta didik di dalam menghafal dan menguasai isinya. Kegiatan ini dilaksanakan tepat setelah kegiatan pembacaan do'a di jam pertama. Adapun kitab yang digunakan adalah aqidatul awam dan amtsilatut tashrifiyah. Sama halnya dengan kegiatan pembacaan do'a, kegiatan ini bertujuan untuk mengantarkan peserta didik mencapai Ridhullah.

### ***Kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah***

Dilaksanakan selepas pulang sekolah pada pukul 12:30 secara berjamaah, baik putera maupun puteri di Masjid pusat Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai disiplin pada setiap individu. Dengan kata lain, menanamkan pentingnya untuk tidak meninggalkan kewajiban sholat 5 waktu. Dalam implementasinya guru tidak hanya sekedar memberikan nasihat-nasihat tetapi para guru yang bertugas piket di hari itu juga ada di tengah-tengah peserta didik ikut melaksanakan kegiatan sholat dzuhur berjamaah seraya kontrol absen.

### ***Kegiatan Pengajian Kitab Nashoihud Diniyah***

Pengajian kitab nashoihud diniyah berlangsung pada pukul 13:00 setelah kegiatan sholat dzuhur berjamaah dan selesai pada pukul 14:00 di Masjid pusat Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri. Kegiatan ini adalah bagian dari jam tatap muka (JTM) di sekolah, sehingga tetap diberlakukan absen dan sanksi bagi yang tidak hadir tanpa ada keterangan izin yang jelas. Pengampu mata pelajaran ini ialah KH. Anwar Iskandar selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri. Pada dasarnya kitab ini selain berisikan tentang fiqh juga tentang pembentukan karakter yang penekanannya ada pada akhlak.

### ***Kegiatan Setor Hafalan***

Siswa yang tengah berada di kelas IX memiliki sejumlah bacaan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah untuk disetorkan kepada kepala sekolah. Diantaranya yaitu praktik wudhu, sholat, wirid, do'a selesai sholat, qunut, sujud sahwai, shola ied, sholat jenazah, sholat ghoib dan tahlil. Agenda setahun sekali

ini hanya dikhkususkan untuk kelas IX sebagai persyaratan pengambilan ijazah. Dalam penerapannya peserta didik akan dipanggil satu persatu ke kantor untuk menyetorkan hafalan-hafalan tersebut langsung dihadapan Drs. Achmad Kirom selaku kepala sekolah.

### ***Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam***

Kegiatan peringatan hari besar Islam sangatlah banyak dan beragam, mulai dari tahun baru hijriah, idul fitri, idul adha, isra mi'raj dan maulid Nabi Muhammad SAW. Dari sekian banyak kegiatan-kegiatan tersebut, MTs Al-Amien Kota Kediri hanya mengadakan beberapa saja, salah satunya pengadaan kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW. Sebagai bentuk kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW para siswa dan para guru di MTs Al-Amien Kota Kediri memiliki semacam pembiasaan di dalam menyambut hari kelahiran Muhammad SAW. Tentunya pembiasaan ini merupakan tradisi santri di pesantren, yaitu hadrah yang kemudian di aplikasikan di sekolah.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan di atas, maka dapat penulis simpulkan, bahwa dalam pelaksanaannya “Pembentukan Karakter Religius di MTs Al-Amien Kota Kediri” tidak terlepas dari metode, karena dengan adanya metode akan lebih memperjelas konsistensi arah keberlangsungan kegiatan-kegiatan tersebut. Berikut tujuh macam kegiatan tersebut beserta dengan keterangan metode yang digunakan. 1) Sholat dhuha berjamaah: metode pembiasaan. 2) Pembacaan do'a: metode pembiasaan. 3) Pembacaan nadzom: metode perhatian, metode pengondisian. 4) Sholat dzuhur berjamaah: metode nasihat, metode keteladanan. 5) Pengajian kitab nashoihud diniyah: metode

nasihat, metode *reward and punishment*. 6) Setor hafalan: metode peraturan. 7) Peringatan hari besar Islam: metode pengondisian, metode nasihat.

## Daftar Rujukan

- Amelia, Fretie. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini." *Gaua: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 1 (June 13, 2022).
- Amrullah, Muh Wildan. "Religiusitas Tadarus: antologi puisi karya K.H. A. Mustofa Bisri (sebuah pendekatan struktural)," 2007.
- Hakim, Lukman Nul, and Endah Dwi Untari. "Uswatun Hasanah Dalam Al Qur'an: Studi Komparatif Makna Uswatun Hasanah Di Q.S. al-Ahzab Ayat 21 Dengan Q.S. al-Mumtahanah Ayat 4 Dan 6." *Jurnal Studi Agama* 3, no. 2 (2019).
- Hasan, Said Hamid. "Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter." *Paramita: Historical Studies Journal* 22, no. 1 (January 15, 2012).
- Huda, Shofiah Nurul, and Fira Afrina. "Rasulullah Sebagai Role Model Bagi Pendidik (Kajian Terhadap Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 21)." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (June 30, 2020).
- Puspita, Nadila Dwi, Fina Fianita, Endah Sindangkasih Purnaman, and Maharani Dewi. "Analisis Penyebab Siswa/I Sekolah Islam Melanjutkan Pendidikan Ke Sekolah Umum Negeri." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 20, no. 1 (June 2022).
- Rifki, Muchamad, Sofyan Sauri, Aam Abdussalam, Udin Supriadi, and Miptah Parid. "Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 001 (December 26, 2022)